

## ANALISIS PENGUASAAN TEORI BELAJAR DAN PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN GURU DI SDN 1 NAGARASARI

Fajar Nugraha<sup>1</sup>, Geri Syahril Sidik<sup>2</sup>, Dina Ferisa<sup>3</sup>  
Universitas Perjuangan Tasikmalaya  
Email : [fajar.ngrha@gmail.com](mailto:fajar.ngrha@gmail.com)<sup>1</sup>, [geri.syahril.unper@gmail.com](mailto:geri.syahril.unper@gmail.com)<sup>2</sup>,

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi penguasaan seorang guru dalam memahami teori belajar dan mampu menerapkan berbagai prinsip pembelajaran yang mendidik untuk menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemenuhan tersebut berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Perancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang terdiri dari pengumpulan data, analisis data, dan pemaparan hasil analisis kompetensi pedagogik guru. Sampel pada penelitian ini adalah 3 orang guru yang diambil berdasarkan persyaratan minimal pangkat/golongan IIB dan memiliki sertifikat sebagai guru profesional. Untuk mengukur kompetensi pedagogik menggunakan lembar kusioner, penilaian teman sejawat, dan wawancara kepada kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekapitulasi persentase guru SDN 1 Nagarasari mengenai penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran memperoleh skor 87 dengan kriteria sangat tinggi.

**Kata Kunci :** kompetensi pedagogik, teori belajar, prinsip pembelajaran

### PENDAHULUAN

Peran guru pada era otonomi sekolah semakin penting karena kemajuan pendidikan berada ditangan para guru. Figur guru menjadi sorotan strategis dalam pendidikan karena guru terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dan pembaharuan pendidikan

tergantung pada peran guru. Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dinyatakan bahwa terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru. Keempat kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat

sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU RI No.14 Tahun 2005 Pasal 2). Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru diharuskan lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Guru sebagai salah satu komponen dari tugas utama dalam mendidik dan mengajar akan efektif mengelola kelas dengan baik. Guru dalam melaksanakan tugas kerjanya dipengaruhi oleh motivasi kerja. Dari keempat kompetensi yang

sudah dijelaskan di atas dengan menguasai kompetensi pedagogik guru diharapkan lebih kompeten dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Berpijak pada latar belakang tersebut, peneliti akan menganalisis hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar mengenai pemahaman guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah analisis kompetensi pedagogik guru tentang penguasaan karakteristik siswa dengan subfokus masalah dijabarkan sebagai berikut.

1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.
2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI.
3. Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.

## TINJAUAN PUSTAKA

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang baik itu berasal dari pengalaman ataupun berupa latihan. Pemahaman terhadap proses belajar terkait erat dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses dengan adanya peningkatan perubahan tingkah laku yang terjadi. Sesuai dengan empat fokus orientasi yang berbeda berikut ini (Smith, 2009:36) orientasi behavioris terhadap pembelajaran, orientasi kognitif terhadap pembelajaran, orientasi humanistik terhadap pembelajaran, dan orientasi sosial/situasional terhadap pembelajaran.

Pada hakikatnya penyelenggaraan dalam sebuah pembelajaran diselenggarakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan yang dimiliki anak. Berkaitan dengan teori dan prinsip pembelajaran. Teori berhubungan dengan penjelasan umum tentang berbagai pengamatan yang dibuat seiring dengan berjalannya waktu (Smith, 2009:76). Teori juga diartikan sebagai penjelasan atau prediksi perilaku. Teori belajar

secara umum dikelompokkan menjadi empat aliran diantaranya behavioristik, kognitivistik, humanistik dan sibernetik.

Behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah objektif, pasti, dan tetap, serta tidak berubah. Behavioristik berpusatpada stimulus dan respon dengan syarat adanya unsur dorongan (*drive*), rangsangan (*stimulus*), respon dan penguatan (*reinforcement*). Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi. Berbeda halnya dengan konstruktivistik yang memandang bahwa pengetahuan tidak objektif, bersifat temporer, selalu berubah-ubah, dan tidak menentu (Smith, 2009:201). Teori konstruktivistik menyatakan bahwa siswa menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya. Teori belajar humanistik lebih mengedepankan sisi humanis manusia dan tidak menuntut jangka waktu pembelajar mencapai pemahaman yang diinginkan. Proses belajar mendapat pemaknaan yang besar. Teori belajar sibernetik merupakan perkembangan teori yang menitikberatkan pada teknologi dan

informasi. Sebuah informasi akan dipelajari melalui proses belajar yang berbeda/yang lain (Suprihatiningrum, 2013:34).s selain itu, salah satu teori Piaget (Dworetzky, 1990) menyebutkan bahwa manusia secara genetik serupa dan berbagi banyak pengalaman lingkungan yang sama, mereka dapat diharapkan untuk menunjukkan keseragaman yang cukup besar dalam perkembangan kognitif mereka.

Berhubungan dengan penerapan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran erat kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah. Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang memengaruhi apa yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakogniti Nur (dalam Suprihatiningrum, 2013:48). Beragam informasi mengenai jenis pendekatan pembelajaran diantaranya pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran langsung, pembelajaran penemuan, pembelajaran terpadu dan

sebagainya. Sahetapy dan Syarif (2014) dalam sebuah penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Strategi pembelajaran dapat memaksimalkan prestasi siswa sehingga siswa memiliki rasa keberhasilan, dan dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak dalam perkembangan siswa. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Situmeang dan Hamid (2015) menghasilkan bahwa strategi belajar bukan hanya dapat meningkatkan motivasi belajar akan tetapi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dasar utama pengembangan model pembelajaran tematik adalah untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Kovalik & Olsen (1994:1) menjelaskan bahwa model pembelajaran tematik didesain berdasarkan tiga prinsip umum. *Pertama*, hasil penelitian terhadap otak manusia menjadi dasar bagi semua keputusan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan guru dan siswa dalam hal

pembelajaran yang dirancang berdasarkan kemampuan otak manusia dengan mengupayakan pengoptimalan kinerja otak kanan dan kiri. *Kedua*, strategi atau kemampuan guru untuk mengarah musik merupakan perpaduan antara seni dan pengetahuan yang akhirnya guru dapat memadukan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. *Ketiga*, kurikulum ikembangkan pada level kelas oleh guru, dari pengetahuan dan pemahaman di kelas dapat membawa siswa pada pemahaman dalam kehidupannya. Pembelajaran di kelas hendaknya mengarahkan siswa pada kebermaknaan dalam setiap aktivitas belajarnya.

Pembelajaran tematik diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa (Akbar, 2016:17). Pembelajaran tematik ini digunakan di kelas rendah tingkat sekolah dasar. Sesuai dengan Depdiknas (2006:8) yang menyatakan bahwa "Pembelajaran pada Kelas I s.d. III

dilaksanakan melalui pendekatan tematik sedangkan pada Kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner, penilaian teman sejawat, observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Subjek penelitiannya yaitu 3 guru kelas yang telah memiliki sertifikat sebagai guru profesional dengan minimal pangkat/golongan 3B. Adapun penjabaran instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Aspek yang Dinilai, Instrumen, Data yang diperoleh, dan Responden**

ASPEK YANG DINILAI	INSTRUMEN	DATA YANG DIAMATI	RESPONDEN
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	1. Kuesioner 2. Lembar Observasi/ Pengamatan Penilaian 3. Lembar Pedoman Wawancara	1. Pemahaman terhadap teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran. 2. Penerapan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. 3. Penerapan pendekatan pembelajaran tematik.	1. Guru 2. Guru Teman Sejawat

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012) meliputi (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) menarik kesimpulan. Data yang didapat dianalisis berdasarkan instrumen penelitian yang akan menjawab setiap rumusan masalah. Kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian dan disandingkan dengan teori-teori yang mendukung.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Hasil penemuan dari pengolahan data penelitian dijelaskan secara deskripsi berdasarkan susunan pertanyaan penelitian. Pembahasan keseluruhan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Berikut hasil disertai pembahasan penelitian yang dipaparkan berdasarkan temuan hasil penelitian. Pemilihan subjek guru kelas yang telah memiliki sertifikat sebagai guru profesional dengan minimal pangkat/golongan IIIB. Pemilihan guru yang menjadi subjek pada penelitian dari jumlah 16 orang guru kelas yang memenuhi persyaratan minimal pangkat/golongan IIIB berjumlah 3 orang. Guru yang menjadi subjek penelitian berasal dari kelas I, II, dan V. Selain itu ketiga guru tersebut sudah memiliki sertifikat sebagai guru profesional. Untuk menghindari adanya kesan yang kurang baik terhadap subjek penelitian, maka setiap subjek utama akan diberi inisial EN, PK dan PS.

Pada aspek penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip

pembelajaran yang mendidik diturunkan menjadi tiga indikator kompetensi, diantaranya (a) memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI; (b) menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI; dan (c) menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.

Indikator pertama diturunkan menjadi 10 sub-indikator berkaitan dengan memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI. Berikut hasil rekapitulasi indikator kompetensi (IK-2) disajikan pada Tabel 1.2 berikut ini.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Rekapitulasi Aspek Variabel**  
**2 Indikator Kompetensi 1**

No	Responden	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%
1.	PK	31	40	77
2.	PS	35	40	87
3.	EN	35	40	87
Jumlah Rata-Rata				84
Kriteria				Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui pada rekapitulasi dari indikator kompetensi satu mengenai pemahaman guru terhadap berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI dengan nilai hasil rata-rata 84 dan berada para kriteria sangat tinggi. Hasil analisis data diperjelas berdasarkan hasil kuesioner semi terbuka seperti berikut. Beberapa teman sejawat mengungkapkan penilaian sebagai berikut terhadap ketiga responden.

- 1) *Pada saat diskusi dengan PK saya bertanya mengenai cara meningkatkan melalui tim tutor sebaya yang sering dilakukan PK dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam hal pengelolaan waktu dalam kegiatan tersebut menjadi lebih efektif dan efisien. Beliau dengan senang*

hati memberikan saran dan pendapat menjelaskan bagaimana cara menggunakan tutor sebaya dengan alokasi waktu yang efektif dan efisien.

- 2) Kalau saya lihat, PK itu dekat sekali dengan anak-anak. Menurut saya itu akan mempermudah siswa dalam belajar baik secara tim atau tutor sebaya. Kegiatan yang dilaksanakan PK biasanya dengan pengalaman ke luar kelas. Anak-anak terlihat asyik dalam belajar.
- 3) Kalau EN ketika mengajar memiliki salah satu keunggulan salah satunya berkaitan dengan kelas yang kondusif, meskipun EN memegang kelas rendah yang notabenehnya masih masa peralihan. EN mampu agar kelas terlihat kondusif tidak gaduh seperti pada umumnya. Saya juga lebih banyak belajar dengan EN.

Data nomor 1-3 menunjukkan bahwa ketiga responden baik PK, PS, maupun EN pemahaman terhadap berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI sudah cukup baik. Hal itu membuat para siswa asyik dalam belajar. Kegiatan yang dilakukan oleh ketiga responden tersebut diterima baik oleh siswa. Hal itu dilihat berdasarkan kedekatan siswa

dengan guru, keinginan untuk berprestasi dalam tim atau kelompok, dan memiliki kelas yang kondusif sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Hal itu diperkuat dengan komentar dari kepala sekolah berkaitan dengan pemahaman guru terhadap berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.

*T5: Menurut Ibu, bagaimana cara guru di SDN 1 Nagarasari khususnya guru (PK, PS, dan EN) dalam memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.*

*J5: berkaitan dengan hal itu, saya rasa PK, PS, maupun EN memiliki cara tersendiri ketika berbagai teori belajar ataupun prinsip belajar yang mereka ketahui dan diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kalau EN saya lihat memberikan pengalaman bermakna dan kelas terlihat kondusif meskipun berada di wilayah kelas rendah. Untuk kelas PS, anak-anak terlihat diajak keluar kelas untuk menambah suasana baru siswa. Berbeda dengan PK, beliau itu terlihat rapi dan sesuai dengan prosedur. Dan kalau saya lihat lebih banyak*



*kegiatan berkelompok meskipun sekali-kali terlihat mengajak anak untuk keluar kelas.*

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa dalam memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, ketiga responden memiliki cara tersendiri dalam mengaplikasikan teori belajar dengan menerapkan beberapa pembelajaran yang bermakna untuk anak. Pengemasan materi bukan berarti dari berbagai sumber buku tetapi lingkungan dijadikan sebagai pengalaman bermakna untuk anak dalam merefleksikan kegiatan belajar berdasarkan materi yang diterima.

Berikutnya penjelasan mengenai indikator kedua yang diturunkan menjadi 17 sub-indikator berkaitan dengan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI. Berikut hasil rekapitulasi aspek variabel 2 indikator kompetensi (IK-2) disajikan pada Tabel 1.3 berikut ini.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Rekapitulasi Aspek Variabel**

No.	Responden	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%
1.	PK	56	88	64
2.	PS	62	88	70
3.	EN	61	88	68
Jumlah Rata-Rata				67
Kriteria				Tinggi

**2 Indikator Kompetensi 2**

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui pada rekapitulasi dari indikator kompetensi dua mengenai cara menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI dengan jumlah rata-rata 67 dan berada pada kriteria tinggi. Hasil analisis data diperjelas berdasarkan hasil kuesioner semi terbuka seperti berikut. Beberapa teman sejawat mengungkapkan penilaian sebagai berikut.

- 1) *Pernah waktu itu saya mencoba diskusi dengan PK mengenai strategi belajar siswa yang dianggap sulit konsentrasi dalam hal belajar. Beliau dengan detil menjelaskan cara yang dilakukan untuk anak yang sulit berkonsentrasi belajar.*
- 2) *PS bisa dikatakan rajin ya dalam mengikuti beberapa seminar, workshop dan juga*

- 3) *pekatihan-pelatihan. Saya rasa, beliau sangat memahami strategi belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Itu dilihat berdasarkan pengalaman ketika berkunjung di kelas yang ia ampu.*
- 4) *Beliau ini adalah orang yang amat sangat perhatian dengan siswa. Sikap lembut dna penyayang tampak pada beliau ini. Jika dilihat dalam proses belajar mengajar, beliau memiliki strategi khusus bagi anak yang belum bisa baca dan menulis. Setiap pulang sekolah ada beberapa siswa yang ia tuntun untuk bisa baca dan nulis.*

Data nomor 1-3 menunjukkan bahwa ketiga responden baik PK, PS, maupun EN pemahaman terhadap cara menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI sudah cukup baik. Hal itu membuat para siswa dalam kegiatan belajar tidak monoton, dikarenakan guru yang mengajar disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang disesuaikan. Selain itu guru berusaha dan memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran dengan

mengikuti alur startegi belajar yang dilakukan. Hal itu diperkuat dengan komentar dari kepala sekolah berkaitan dengan pemahaman guru terhadap menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI.

*T6: Menurut Ibu, bagaimana cara guru di SDN 1 Nagarasari khususnya guru (PK, PS, dan EN) dalam memahami menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI?*

*J6: Alhamdulillah kalau untuk semua guru yang mengajar di sini jika ada kegiatan workshop, pelatihan ataupun seminar diikuti dengan penuh semangat. Kegiatan tersebut salah satunya dapat mendukung sisi akademis guru berkaitan dengan pendidikan dan salah satunya berkaitan dengan pemahaman guru mengenai teori belajar dan prinsip pembelajaran.*

*Ketika supervisi pembelajaran yang saya lakukan, pemahaman guru mengenai hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pemilihan strategi belajar*

*menarik untuk para siswa. Rancangan pembelajaran yang mereka buat mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap hal tersebut sudah dipahami dan dilaksanakan dengan baik.*

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa dalam menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI, ketiga responden sudah menggunakan strategi belajar yang disesuaikan dengan siswa. pemilihan strategi belajar menarik untuk para siswa. Rancangan pembelajaran yang dilaksanakan responden pada saat proses belajar mengajar mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap hal tersebut sudah dipahami dan dilaksanakan dengan baik. Beragam jenis *workshop*, pelatihan ataupun seminar diikuti agar tercipta pemahaman guru untuk mendukung proses pembelajaran.

Berikutnya penjelasan mengenai indikator ketiga yang diturunkan menjadi 4 sub-indikator berkaitan dengan menerapkan

pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI. Berikut hasil rekapitulasi aspek variabel 2 indikator kompetensi (IK-3) disajikan pada Tabel 1.4 berikut ini.

**Tabel 1.4**  
**Hasil Rekapitulasi Aspek Variabel 2 Indikator Kompetensi 3**

No.	Responden	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%
1.	PK	14	16	87
2.	PS	15	16	94
3.	EN	15	16	94
Jumlah Rata-Rata				92
Kriteria				Baik

Berdasarkan Tabel 1.4 diketahui pada rekapitulasi dari indikator kompetensi tiga mengenai cara menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI jumlah nilai rata-rata 92 dan berada pada kriteria tinggi. Hasil analisis data diperjelas berdasarkan hasil kuesioner semi terbuka seperti berikut. Beberapa teman sejawat mengungkapkan penilaian sebagai berikut.

- 1) *Beliau itu orangnya cekatan, ketika dihubungkan dengan pembelajaran tematik, beliau mungkin orang yang tepat dan bisa mengaplikasikan pembelajaran tematik. Saya pernah suatu kali melihat PK*

*mengajak anak keluar kelas, kemudian mengunjungi kebun sekolah. Kegiatan yang mereka lakukan saya sempat tanyakan ke PK bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan pendekatan saintifik yang dilakukan. lingkungan membantu terlaksananya pembelajaran tematik. Beliau menuturkan seperti itu.*

- 2) *Kalau untuk PS karena masih dalam percobaan untuk menggunakan pembelajaran tematik, PS saya rasa mencoba dengan banyak memberikan siswa tempat untuk berkreaitivitas lebih banyak. Itu dilihat berdasarkan salah satu kegiatan yang dilakukan anak dengan mealkukan eksperimen disertai pembuatan laporan. Saya lihat laporan dipajang di sudut pajang karya siswa di kelas.*
- 3) *Beliau ini cocok sekali menurut saya jika pemberlakuan pembelajaran tematik pada EN. Di samping memiliki hati lembut, ketiak mengajar anak-anak tersentuh dengan berbagai cerita yang disuguhkan. Terutama ketika anak-anak pulang sekolah, mereka mendengar cerita yang isisnya dihubungkan dnegan pendidikan karakter. Selain itu EN memberlakukan pendekatan saintifik yang diusung. Itu dilihat ketika EN membawa media menarik yang dibuat.*

Data nomor 1-3 menunjukkan bahwa ketiga responden baik PK, PS, maupun EN pemahaman mengenai cara menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI. Dari beberapa cara yang dilakukan guru dapat diketahui bagaimana cara guru mengaplikasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik pada siswa. EN dengan media yang kreatif, PS dengan pemberian eksperimen dan PK dengan diajaknya siswa keluar kelas sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Komentar lain yang dapat diperkuat mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI sebagai berikut.

*T7: Sesuai dengan pemberlakuan kurikulum 2013. Mungkin sebelum kurikulum 2013 ini, dalam KTSP 2006 juga sudah diusung mengenai adanya pengaplikasian pendekatan tematik dalam proses pembelajaran. Bagaimana menurut ibu jika dihubungkan dengan pemahaman ketiga responden dalam memahami*

*pendekatan pembelajaran tematik di sekolah dasar?*

*T7: Dalam hal ini pendalaman mengenai pembelajaran tematik perlu ditekankan pada inti dari pembelajaran tematik tersebut. Pembelajaran tematik dikatakan sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran bermakna. Dari ketiga responden baik PK, PS, dan EN sudah terlihat aplikasi dari pembelajaran tematik tersebut. Hal tersebut terlihat pada pembelajaran yang dilakukan, diantaranya memberikan pengalaman langsung. Pada saat proses pembelajaran siswa dihadapkan pada kehidupan sehari-hari. Pada saat supervisi lanjutan, PK dan PS sedang melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Siswa berinteraksi langsung dengan alam. Kalau Bu EN lebih menakanankan pembelajaran dengan permainan sehingga terlihat menyenangkan untuk anak.*

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa dalam memahami cara menerapkan pendekatan pembelajaran tematis. Ketiga responden memiliki cara tersendiri dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik dengan cara

yang berbeda namun tertuju pada inti dari karakteristik pembelajaran tematik. Hal itu tentu akan berpengaruh pada siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran tematik. Penyajian yang dilakukan ketiga responden memiliki ciri yang berbeda. EN dengan permainan menarik agar pembelajaran lebih menyenangkan sedangkan PS dan PK lebih cenderung mengaplikasikan dalam bentuk pemahaman langsung dari alam.

Hasil persentase dari tiap indikator kompetensi yang ditunjukkan pada tabel untuk indikator kompetensi berada pada rentang sangat tinggi. Berikut secara ringkas tertuang pada Tabel 1.5 mengenai rekapitulasi persentase guru SDN 1 Nagarasari berdasarkan aspek variabel dua berkaitan dengan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

**Tabel 1.5**  
**Rekapitulasi Persentase Guru SDN**  
**1 Nagarasari Berdasarkan**  
**Penguasaan Teori Belajar dan**  
**Prinsip-Prinsip Pembelajaran**  
**yang Mendidik**

No	Nama Guru	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Kualifikasi
1.	PK	101	124	81	Sangat Tinggi
2.	PS	112	124	90	Sangat Tinggi
3.	EN	111	124	89	Sangat Tinggi
Jumlah Rata-Rata				87	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 1.5 diketahui dari ketiga responden terdiri atas, PK, PS, dan EN berada pada kriteria sangat tinggi. Total keseluruhan jumlah rata-rata dari ketiga responden yang tertulis berada pada rentang baik dengan nilai 87. Perolehan nilai dilihat berdasarkan skor perolehan nilai berada pada kriteria sangat tinggi penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

**Tabel 1.6**  
**Rekapitulasi Persentase Guru SDN**  
**1 Nagarasari Berdasarkan**  
**Penguasaan Teori Belajar dan**  
**Prinsip-Prinsip Pembelajaran**  
**yang Mendidik**

No	Nama Guru	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Kualifikasi
1.	PK	101	124	81	Sangat Tinggi
2.	PS	112	124	90	Sangat Tinggi
3.	EN	111	124	89	Sangat Tinggi

Jumlah Rata-Rata	87	Sangat Tinggi
------------------	----	---------------

Berdasarkan Tabel 1.6 diketahui dari ketiga responden terdiri atas, PK, PS, dan EN berada pada kriteria sangat tinggi. Total keseluruhan jumlah rata-rata dari ketiga responden yang tertulis berada pada rentang baik dengan nilai 87. Perolehan nilai dilihat berdasarkan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

**PEMBAHASAN**

Pemahaman terhadap teori belajar ini dipandang penting dikarenakan pembelajaran hakikatnya diselenggarakan pendidik disesuaikan dengan tingkat perkembangan yang dimiliki anak. Salah satu teori Piaget (Dworetzky, 1990) dalam teori belajar yang dijelaskan berkaitan erat dengan tingkat perkembangan intelektual siswa mulai dari tahap sensorimotorik, praoperasional, operasional kongkrit, dan operasional formal. Piaget percaya bahwa manusia secara genetik serupa dan berbagi banyak pengalaman lingkungan yang sama, mereka dapat diharapkan untuk menunjukkan keseragaman yang cukup besar dalam perkembangan kognitif

mereka. Bahkan, menurutnya, tahap perkembangan kognitif diprediksi akan terjadi selama tahap tertentu dari kehidupan seorang anak. Semua perkembangan kognitif anak menurut Piaget akan melalui proses atau tahapan pada perkembangan kognitif (Dworetzky, 1990:242). Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pentingnya seorang guru dalam memahami teori-teori belajar yang mendidik bagi anak. Berhubungan dengan hal tersebut teori belajar perlu dipahami oleh seorang pendidik. Salah satu penelitian menyatakan bahwa dalam penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran lebih memfokuskan untuk mengembangkan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Teori belajar behavioristik memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran (Nahar, 2016).

Berhubungan dengan penerapan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran erat kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah. Sahetapy dan Syarif (2014) menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif berpengaruh

terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal itu menandakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dapat memaksimalkan prestasi siswa sehingga siswa memiliki rasa keberhasilan, dan dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak dalam perkembangan siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Situmeang dan Hamid (2015) menghasilkan bahwa strategi belajar bukan hanya dapat meningkatkan motivasi belajar tetapi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan penerapan pendekatan pembelajaran tematik khususnya di kelas awal ditandai dengan dasar utama pengembangan model pembelajaran tematik yaitu untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Kovalik & Olsen (1994:1) menjelaskan bahwa model pembelajaran tematik didesain berdasarkan tiga prinsip umum. *Pertama*, hasil penelitian terhadap otak manusia menjadi dasar bagi semua keputusan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan guru dan siswa dalam hal pembelajaran yang dirancang

berdasarkan kemampuan otak manusia dengan mengupayakan pengoptimalan kinerja otak kanan dan kiri. *Kedua*, strategi atau kemampuan guru untuk mengarang musik merupakan perpaduan antara seni dan pengetahuan yang akhirnya guru dapat memadukan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. *Ketiga*, kurikulum ikembangkan pada level kelas oleh guru, dari pengetahuan dan pemahaman di kelas dapat membawa siswa pada pemahaman dalam kehidupannya. Pembelajaran di kelas hendaknya mengarahkan siswa pada kebermaknaan dalam setiap aktivitas belajarnya.

Sudah dari tahun 2004 setelah pembekuan kurikulum 2004 Kurikulum berbasis Kompetensi dijabarkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mengenai penerapan penggunaan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ini digunakan di kelas rendah tingkat sekolah dasar. Sesuai dengan Depdiknas (2006:8) yang menyatakan bahwa "Pembelajaran pada Kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik sedangkan pada Kelas IV

s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran".

Hasil penelitian yang pembelajaran tematik yang berhubungan dengan impelmentasi penataan iklim pembelajaran tematik di sekolah dasar yang dilakukan oleh Widodo terhadap iklim pembelajaran tematik. Pemaknaan siswa tersebut menunjukkan bahwa iklim pembelajaran tematik yang dihayati siswa yaitu pembelajaran menjadi bermakna, nyaman, dan menyenangkan. *Pertama*, iklim pembelajaran tematik yang bermakna dihayati siswa berdasarkan pengorganisasian tema, muatan, dan materi pembelajaran yang padu; penyusunan bahan ajar yang praktis dan menarik; penggunaan pendekatan saintifik; penggunaan kalimat poster yang sederhana; keterampilan mengajar guru; dan penerapan asesmen autentik. *Kedua*, iklim pembelajaran tematik yang nyaman dihayati siswa berdasarkan kelas yang bersih; pencahayaan kelas yang baik; suhu ruang yang nyaman (berkisar 25°-28°C); penataan dan ergonomi tempat duduk; penggunaan musik instrumental; tingkat kebisingan kelas yang rendah; tata



tertib kelas; dan penataan komunitas belajar (siswa-guru-orang tua) yang mendukung proses pembelajaran. *Ketiga*, iklim pembelajaran tematik yang menyenangkan dihayati siswa berdasarkan penggunaan pendekatan saintifik, pembelajaran dengan selingan humor, dan metode belajar kelompok (Sa'dun dkk, 2017)

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru SDN 1 Nagarasari Kelurahan Cipedes Kota Tasikmalaya dengan sampel guru kelas yang memenuhi persyaratan minimal pangkat/golongan IIIB sertifikat sebagai guru profesional dari unsur-unsur kompetensi pedagogik dengan 3 aspek variabel yaitu penguasaan karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran; dan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampu dapat dideskripsikan bahwa kompetensi pedagogik aspek variabel

penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran secara umum berada pada kriteria sangat tinggi dengan nilai 87. diketahui dari ketiga responden terdiri atas, PK, PS, dan EN berada pada kriteria sangat tinggi. Perolehan nilai dilihat berdasarkan skor perolehan nilai berada pada kriteria sangat tinggi penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Indikator kompetensi pada aspek variabel pertama terdiri atas (a) memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI; (b) menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI; dan (c) menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.

### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda Karya
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal SD*. Jakarta: BSNP

- Dworetzky, J. P. 1990. *Introduction To Child Development*. Mn. Minnesota: West Publishing Company.
- Khofiatun., Akbar, S., Ramli, M., (2016). *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Malang Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 5.
- Kovalik, Susan & Olsen, Karen. 1987. *ITI: The Model Integrated Thematic Instruction*. Kent, WA: Books for Educator.
- Nahar, Novi I. 2016. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Vol.1 Desember 2016*
- Sa'ud, Udin Saefudin dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press
- Sahetapy, Lisa M dan Syarif S. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol.1. Edisi April 2014.*
- Situmeang dan Hamid. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Memahami Bahan Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan. Jurnal Education Building. Vo.1. No.1. Juni 2015*
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiono, 2009. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Smith, Mark K, dkk., 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.